

PERAN SEKTOR PERTANIAN DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2010-2018

THE ROLE OF THE AGRICULTURE SECTOR IN THE ABSORPTION OF LABOR IN INDONESIA 2010-2018

¹⁾Afia Yunus Nooralam, ²⁾Lorentino Togar Laut, ³⁾Yustirania Septiani

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Afiayunus2017@gmail.com

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peranan dalam menyerap tenaga kerja, akan tetapi masyarakat yang bekerja di bidang pertanian pada tahun 2010-2018 mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja, serta produk domestic bruto pada sektor pertanian, hal ini diakibatkan karena masyarakat berpindah lapangan pekerjaan dari sektor pertanian menuju sektor non-pertanian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, elastisitas kesempatan kerja, dan laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Kementerian Pertanian. Penelitian ini menggunakan alat analisis angka pengganda tenaga kerja, penghitungan elastisitas kesempatan kerja, dan penghitungan laju pertumbuhan kesempatan kerja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja dihitung dengan menggunakan angka pengganda tenaga kerja pada tahun 2010-2018 mengalami fluktuasi atau kecenderungan menurun. Sedangkan elastisitas kesempatan kerja sektor pertanian pada tahun 2010-2018 mengindikasikan kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja sektor pertanian sangat rendah. Laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian pada tahun 2010-2018 cenderung berfluktuasi dan mengindikasikan mengalami penurunan.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Pertanian, Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja sektor Pertanian.

Abstract

The agricultural sector has a role in absorbing labor, but people who work in agriculture in 2010-2018 have experienced a decline. This is inversely proportional to the increase in the number of labor force, as well as the gross domestic product in the agricultural sector, this is due to people switching jobs from the agricultural sector to the non-agricultural sector. This study has the objective of analyzing employment in the agricultural sector, the elasticity of employment opportunities, and the rate of growth in employment opportunities in the agricultural sector. The data used in this study is secondary data in the form of time series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Ministry of Agriculture. This study uses a labor multiplier number analysis tool, calculating the elasticity of employment opportunities, and calculating the rate of employment growth. The results of the data analysis show that labor absorption is calculated using the labor multiplier in the years 2010-2018 experiencing fluctuations or a downward trend. Meanwhile, the employment elasticity of the agricultural sector in 2010-2018 indicates that the ability to create employment opportunities in the agricultural sector is very low. The growth rate of employment in the agricultural sector in 2010-2018 tended to fluctuate and indicated a decline.

Keywords: Agricultural Sector Labor Absorption, Agricultural Sector Job Opportunity Elasticity, Agricultural Sector Job Opportunity Growth Rate

PENDAHULUAN

Secara tradisional, pertanian memiliki peran terhadap pembangunan perekonomian, akan tetapi hal tersebut hanya sebagai unsur penunjang semata. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh Negara lain, apa yang disebut pembangunan perekonomian sangat erat dengan transformasi structural terhadap ekonomi suatu negara, yaitu dari kegiatan ekonomi yang mengandalkan sektor pertanian menjadi modernisasi industri dan pelayanan masyarakat. Dalam hal ini peranan sektor pertanian hanya sebagai penyumbang bahan-bahan pokok guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri.(Todaro, 2010).

Jumlah masyarakat dan angkatan kerja yang tinggi, pertumbuhan masyarakat yang besar sebaiknya tidak menjadi suatu masalah apabila dukungan dalam perekonomian yang efektif di setiap daerah sangat kuat untuk mencukupi berbagai macam kebutuhan penduduk termasuk penyediaan lapangan pekerjaan. Indonesia sebagai Negara yang dikenal kaya akan sumber daya alam yang meliputi sektor pertanian, sangat membutuhkan banyak tenaga kerja. (Jui Rompas dkk, 2015).

Menurunnya jumlah masyarakat yang bekerja pada bidang pertanian dan penyerapan tenaga kerja pada sektor

pertanian dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir diakibatkan karena sebagian masyarakat lebih memilih untuk bekerja pada sektor industri maupun sektor perdagangan. Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa sektor pertanian tidak membuahkan hasil yang cukup baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena sektor pertanian merupakan sektor lapangan pekerjaan yang mengandalkan musim dan cuaca. Menurut penelitian dari Tocco et al. (2012) menunjukkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk untuk berpindah pekerjaan dari sektor pertanian menuju sektor non-pertanian, yaitu (1) faktor perseorangan (usia, status pernikahan, dan suku bangsa), (2) faktor kerabat (jumlah keluarga, umur anak, dan ukuran kerabat), (3) faktor usaha pertanian (besar tanah, ukuran usaha pertanian, output yang dihasilkan, sistem usaha tani, dan produktivitas pertanian), (4) faktor finansial (pendapatan di luar kerja, subsidi pertanian, manfaat sosial, dan pendapatan tidak tetap), dan (5) faktor lokasi dan pasar tenaga kerja (tingkat permintaan tenaga kerja, akses terhadap suatu proyek, kepadatan penduduk, urbanisasi, dan lokasi).

Menurunnya jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian selama sembilan tahun terakhir disebabkan karena masyarakat lebih

memilih untuk bekerja pada sektor industri dan perdagangan, akan tetapi berbeda dengan jumlah PDB pada sektor pertanian yang dalam kurun waktu sembilan tahun terakhir mengalami peningkatan. Meningkatnya PDB pada sektor pertanian selama sembilan tahun terakhir terjadi karena meningkatnya ekspor komoditas pertanian ke luar negeri, komoditas tersebut berupa kelapa sawit, kakao, karet, dan kopi.

LANDASAN TEORI

1) Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan suatu kegiatan usaha manusia dimana didalamnya meliputi kegiatan bertanam, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Sebagian besar pekerjaan masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani. (Rahman, 2016)

2) Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah setiap individu atau orang yang memiliki keterampilan guna memproduksi suatu barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan. (Dina Listri, 2019)

3) Penyerapan Tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk yang bekerja pada suatu sektor. (Ade

Jamal, 2018)

4) Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas kesempatan kerja merupakan hasil suatu perbandingan atau rasio antara laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan perekonomian. (Suwardi, 2016)

5) Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Laju pertumbuhan kesempatan kerja merupakan banyaknya suatu pekerjaan dalam satuan individu yang mampu diadakan oleh seluruh sektor perekonomian untuk kegiatan produksi. (Suwardi, 2016)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai ialah deskriptif kuantitatif dan data diambil dari BPS. Data sekunder disini merupakan data dari jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan non pertanian, Produk Domestik Bruto pada sektor pertanian, Laju pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian tahun 2010- 2018.

Teknik Analisis Data

1. Angka Pengganda Tenaga Kerja

Penghitungan angka pengganda tenaga kerja digunakan untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Indonesia yaitu dengan mengasumsikan jumlah pendapatan wilayah

yang dibelanjakan dalam wilayah sebanding proporsi jumlah tenaga kerja. penghitungannya secara sistematis sebagai berikut:

$$MS = \frac{1}{1 - \left(\frac{YN}{Y}\right)} \text{ dan } \Delta Y = MS \times \Delta YB$$

Keterangan:

MS : Angka Pengganda Tenaga Kerja

Y : Tenaga Kerja Total

YN : Tenaga Kerja Non pertanian

YB : Tenaga Kerja Sektor Pertanian

ΔY : Perubahan Tenaga Kerja Total

ΔYB : Perubahan Tenaga Kerja Di Sektor Pertanian

2. Elastisitas Kesempatan Kerja

Analisis tersebut digunakan untuk menghitung presentase kesempatan kerjadari titik waktu yang berbeda. Elastisitas didapat dari perbandingan perubahan tersebut. Rumus untuk menghitung elastisitas sebagai berikut:

I. Data yang dibutuhkan:

- a. Jumlah masyarakat yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama.
- b. PDB menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan
- c. Perkiraan pertumbuhan PDB lapangan pekerjaan pada sektor pertanian

II. Pendekatan

Untuk menghitung kesempatan

kerja dapat memakai pendekatan berikut. Elastisitas tenaga kerja adalah suatu perbandingan antara perubahan jumlah kesempatan kerja dengan pertumbuhan PDB secara sistematis formulanya sebagai berikut:

$$Ei = \frac{rli}{ryi}$$

$$rli = \left\{ \left(\frac{Lin}{Lio} \right)^{1/t} - 1 \right\} \times 100$$

$$ryi = \left\{ \left(\frac{yin}{yio} \right)^{1/t} - 1 \right\} \times 100$$

Keterangan:

Ei= Elastisitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Rli=Laju Pertumbuhan Penduduk Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian

ryi= Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Pertanian

Li = Jumlah Penduduk Yang Bekerja Pada Sektor Pertanian

Yi = PDB Pada Sektor Pertanian

n = Data Tahun Akhir

o = Data Tahun Awal

t = Jarak (selsisih) tahun proyeksi (tn) dengan tahun dasar (to)

Proyeksi kesempatan kerja dengan pendekatan elastisitas dilakukan dengan tahapan:

1. Mencari data jumlah tenaga kerja dan PDB berdasarkan harga konstan,

menurut lapangan pekerjaannya.

2. Menghitung jumlah laju pertumbuhan masyarakat yang bekerja dan laju pertumbuhan PDB setiap lapangan usaha menggunakan rumus:

$$rli = \left\{ \left(\frac{Lin\ 1/t}{Lio} \right) - 1 \right\} \times 100$$

$$ryi = \left\{ \left(\frac{Yin\ 1/t}{Yio} \right) - 1 \right\} \times 100$$

3. Menghitung elastisitas setiap lapangan usaha menggunakan sistematika sebagai berikut:

$$Ei = \frac{rli}{ryi}$$

Keterangan:

- a. Jika elastisitas > 1 memiliki arti bahwa laju pertumbuhan kesempatan kerja besar.
- b. Jika elastisitas < 0 atau minus memiliki arti bahwa laju pertumbuhan kesempatan kerja kecil.
- c. Jika elastisitas menunjukkan angka 0 sampai dengan 1 memiliki arti bahwa laju pertumbuhan kesempatan kerja nya relative besar.

3. Penghitungan Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Perhitungan laju pertumbuhan kesempatan kerja yaitu dengan mengalikan antara elastisitas dengan dengan perkiraan laju pertumbuhan ekonomi. Secara sistematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rlai = Eai \times ryai$$

Keterangan:

Rlai = Laju Pertumbuhan Sektor Pertanian

Eai = Elastisitas Kesempatan Kerja

Ryai = Perkiraan Laju Pertumbuhan

Ekonomi Pada Sektor Pertanian

HASIL ANALISIS DATA

Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tabel 1. Angka pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	Angka pengganda Tenaga Kerja sektor pertanian
2010	0,61
2011	0,61
2012	0,59
2013	0,59
2014	0,59
2015	0,59
2016	0,57
2017	0,56
2018	0,59

Sumber: Data Diolah

Hasil dari angka pengganda tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 0,61 dan di tahun 2018 sebesar 0,59. Dan rata-rata angka pengganda tenaga kerja untuk sektor pertanian tahun 2010-2018 sebesar 1,0 hasil ini memiliki arti bahwa setiap 1 orang mampu untuk untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja sebanyak 1 orang. Selanjutnya untuk mencari perubahan tenaga kerja sektor pertanian

maka menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Perubahan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	Tenaga Kerja Sektor Pertanian	(Δ) Perubahan Tenaga Kerja Sektor Pertanian
2010	41.494.941	-116.899
2011	39.088.271	-2.406.670
2012	39.590.054	501.783
2013	39.220.261	-369.793
2014	38.973.033	-247.228
2015	37.748.228	-1.224.805
2016	37.770.165	21.937
2017	35.923.886	-1.846.279
2018	38.700.530	2.776.644

Sumber: Data Diolah

Hasil dari perubahan tenaga kerja pada sektor pertanian setiap tahunnya dapat dikatakan berfluktuasi. Pada tahun 2010

perubahan tenaga kerja sebesar -116.899 yang berarti pada tahun 2010 jumlah kesempatan kerjanya menyusut dan pada tahun 2018 jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat yaitu sebesar 2.776.644.

Untuk mencari hasil perubahan tenaga kerja total pada sektor pertanian menggunakan rumus :

$$\Delta Y = MS \times \Delta YB$$

Keterangan :

YB : Tenaga Kerja Sektor Pertanian

ΔY : Perubahan Tenaga Kerja Total

ΔYB : Perubahan Tenaga kerja di Sektor Pertanian

MS : Angka Pengganda Tenaga Kerja Sektor Pertanian

Maka diperoleh perhitungan secara sistematis sebagai berikut:

Tabel 3. Perubahan Tenaga Kerja Total Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	(MS) Angka Pengganda Tenaga Kerja	(ΔYB) Perubahan Tenaga Kerja Sektor Pertanian) Perubahan Tenaga Kerja Total
2010	0,61	-116.899	-71.576
2011	0,61	-2.406.670	-187.720
2012	0,59	501.783	294.927
2013	0,59	-369.793	-218.683
2014	0,59	-247.228	-145.016
2015	0,59	-1.224.805	-717.570
2016	0,57	21.937	12.582
2017	0,56	-1.846.279	-1.028.307
2018	0,59	2.776.644	2.221.315

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 perubahan tenaga kerja total menyusut sebesar 71.576 orang. Pada tahun 2018 perubahan tenaga kerja total naik menjadi 2.221.315 orang. Dalam kurun waktu Sembilan tahun perubahan tenaga kerja total dapat dikatakan

berfluktuasi penyusutan terbesar terjadi pada tahun 2017 setelah itu pada tahun 2018 terjadi kenaikan jumlah penyerapan tenaga kerja terbesar dalam kurun waktu Sembilan tahun.

Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tabel 4. Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	(Rli)Laju Pertumbuhan Penduduk Yang bekerja Pada Sektor Pertanian	(Ryi) Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian	hasil (Ei) Elastisitas Kesempatan kerja Sektor Pertanian
2010	-0,279	2,573	-0,11
2011	-5,799	3,946	-1,47
2012	1,283	4,586	-0,28
2013	-0,934	4,238	-0,22
2014	-0,630	4,240	-0,15
2015	-3,142	3,750	-0,84
2016	0,058	5,500	0,01
2017	-4,888	3,915	-1,25
2018	7,729	3,893	1,99

Sumber: Data Dioleh

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut maka dapat diperoleh hasil bahwa elastisitas kesempatan kerja pada sektor pertanian selama sembilan tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 elastisitas kesempatan kerja sebesar -0,11 yang memiliki arti setiap peningkatan sebesar 1 persen output (PDB) akan mengurangi kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 0,11 persen. Pada tahun 2018 elastisitas kesempatan kerja naik sebesar 1,99 yang

berarti bahwa setiap peningkatan sebesar 1 persen output (PDB) akan mampu meningkatkan kesempatan kerja di sektor pertanian sebesar 2,0 persen. Rata-rata elastisitas kesempatan kerja selama Sembilan tahun sebesar -0,20 yang berarti bahwa selama Sembilan tahun terakhir sektor pertanian memberikan indikasi bahwa kemampuan menciptakan kesempatan kerja sangat rendah. Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Di

Indonesia Tahun 2010-2018

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Di Indonesia Tahun 2010-2018

Tahun	(Eai) Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Pertanian	(Ryai) Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pertanian	(Rlai) Laju Kesempatan Kerja
2010	-0,11	2,57%	-0,27%
2011	-1,47	3,94%	-5,79%
2012	-0,28	4,58%	1,28%
2013	-0,22	4,23%	-0,93%
2014	-0,15	4,24%	-0,63%
2015	-0,84	3,75%	-3,14%
2016	0,01	5,50%	0,05%
2017	-1,25	3,91%	-4,88%
2018	1,99	3,89%	7,72%

Sumber: Data Diolah

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada 2010 laju pertumbuhan kesempatan kerja baru pada sektor pertanian sebesar -0,27% dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 7,72% . Dalam kurun waktu Sembilan tahun laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami fluktuasi. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja selama Sembilan tahun sebesar -0,73% yang berarti laju pertumbuhan kesempatan kerja selama Sembilan tahun dapat dikatakan mengalami penurunan.

Peran Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2018

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan angka pengganda tenaga kerja maka dapat diketahui bahwa menurunnya peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010 sebesar -116.899 dengan angka pengganda tenaga kerja 0,76 mampu menyusutkan penyerapan tenaga kerja total sebesar - 88.708 orang. Meningkatnya sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja pada tahun 2018 sebesar 2.776.644 dengan angka pengganda tenaga kerja 0,80 akan mampu

HASIL DAN PEMBAHASAN

membuka kesempatan kerja total sebesar 2.221.315 orang. Dengan rata-rata angka pengganda tenaga kerja dalam kurun waktu Sembilan tahun sebesar 1,0 yang berarti bahwa setiap satu orang mampu untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja sebanyak 1 orang.

Penambahan atau pengurangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tersebut dikarenakan adanya kemudahan aksesibilitas antar daerah sehingga mobilitas masyarakat dan tenaga kerja menjadi mudah. Selain itu menurunnya tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian diakibatkan karena pola pikir masyarakat yang sudah berubah semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka dirasa sudah tidak perlu lagi bekerja pada sektor tersebut.

Menurunnya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian juga dipengaruhi karena penurunan jumlah masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian di daerah-daerah, menurut (Tri wahyuningsih, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Sektor Pertanian Dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Buru” yang mengatakan bahwa menurunnya kesempatan kerja sektor pertanian di kabupaten Buru diakibatkan karena masyarakat beralih menuju sektor

pertambangan, sehingga penduduk yang dahulunya bekerja sebagai petani berpindah menjadi bekerja di sektor pertambangan.

Peran Sektor Pertanian Terhadap Elastisitas Kesempatan Kerja Di Indonesia Pada Tahun 2010- 2018

Dari hasil perhitungan elastisitas kesempatan kerja sektor pertanian di Indonesia dalam kurun waktu 2010-2018 rata-rata elastisitas kesempatan kerja sektor pertanian sebesar -0,20 persen yang berarti memberikan pengaruh yang negatif terhadap laju pertumbuhan kesempatan kerja, namun sebaliknya laju pertumbuhan produktivitas sangat besar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa selama Sembilan tahun sektor pertanian memiliki kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja yang rendah.

Hampir sebagian besar masyarakat atau penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor pertanian, hal ini sangat wajar dikarenakan Indonesia merupakan Negara yang kaya akan potensi sektor pertanian yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat terkhusus di daerah pedesaan, sehingga banyak masyarakat yang terjun dan terlibat untuk memanfaatkan kelebihan atau potensi tersebut.

Hal ini juga dikemukakan oleh (Tri Wahyuningsih, 2015) yang menyatakan

bahwa penurunan kesempatan kerja yang terjadi pada sektor pertanian di daerah diakibatkan karena masyarakat beralih menuju sektor non-pertanian.

Peran Sektor Pertanian Terhadap Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2018

Laju pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun 2010 sebesar -0,27 persen dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7,72 persen. Dalam kurun waktu Sembilan tahun laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami fluktuasi. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja dalam kurun waktu Sembilan tahun terakhir sebesar -0,73 persen yang berarti dalam kurun waktu Sembilan tahun terakhir laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami penurunan. Saat ini sektor pertanian masih memiliki peranan yang sangat tinggi dalam menciptakan kesempatan kerja sebab sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pendapatan Negara serta sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor terbanyak dalam menyerap tenaga kerja. Penurunan tersebut terjadi dikarenakan masyarakat lebih memilih untuk bekerja pada sektor non-pertanian karena masyarakat beranggapan bahwa sektor pertanian masih kurang dalam memenuhi

kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri.

KESIMPULAN

1. Peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2010-2018 mengalami pasang surut, sehingga penambahan atau pengurangan kesempatan kerja sektor pertanian di Indonesia terjadi antar wilayah kabupaten/kota di Indonesia. Pengurangan atau penambahan tenaga kerja sektor pertanian di Indonesia di Indonesia dikarenakan kemudahan akses dan transportasi antar daerah sehingga mobilitas tenaga kerja antar daerah dan antar sektor menjadi lebih lancar.
2. Pada tahun 2010-2018 rata-rata elastisitas kesempatan kerja pada sektor pertanian sebesar -0,20 persen. Yang berarti memberikan pengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan kesempatan kerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa selama sembilan tahun sektor pertanian memiliki kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja yang sangat rendah.
3. Pada tahun 2010-2018 laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami fluktuasi. Rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun 2010-2018 sebesar -0,73 persen yang berarti dalam kurun

waktu tahun 2010-2018 laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikatakan mengalami penurunan, meskipun laju pertumbuhan kesempatan kerja mengalami penurunan akan tetapi sektor pertanian masih merupakan sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia selama sembilan tahun terakhir dibandingkan sektor lainnya.

SARAN

1. Pengembangan sektor pertanian Perlu dilakukan mulai dengan revolusi teknologi pada bidang pertanian, serta pemberian penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Dan dapat membuat sektor pertanian menjadi lebih efisien.
2. Peningkatan kualitas tenaga kerja atau angkatan kerja di Indonesia perlu dilaksanakan dengan berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan yang terarah terpadu dan menyeluruh. Pembinaan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pasar tenaga kerja serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Sektor pertanian saat ini merupakan

sektor terbesar dalam menyerap tenaga kerja dibanding sektor lainnya walaupun laju pertumbuhannya mengalami penurunan. Diharapkan peran pemerintah dalam membangun sektor pertanian mulai dari pelatihan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar sektor pertanian dapat menjadi salah satu sektor terbesar dalam pembangunan perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Jamal Mirdad, Rizky Trinanda Akbar. 2018. Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal REP Untidar*. Vol. 3, No.1, Hal 250-262.
- BPS. 2019. *Daftar Lapangan Pekerjaan Utama Di Indonesia 2010-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia.
- BPS. 2019. *Data PDB Berdasarkan Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Darsono, Marwati, Sri, dan Barokah, Umi. 2011. Dinamika Peranan Sektor Pertanian Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Strategi Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja sektor Pertanian Di Kawasan SUBOSUKA WONOSRATEN. *Journal of Rural and Development*, Vol 11, Hal 97-112

Dina Listi Purnawati, Rifki Khoirudin. 2019. Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Manufaktur Di Jawa Tengah 2011-2015. *Jurnal REP Untidar*. Vol.4,No.1.Hal 41-52.

Jui Rompas, Deisy Engka, Krest Tolosang. 2015. Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 15. No 04. Hal 124-136

Suwardi,Mohammad. 2016. Analisis Kesempatan Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Tengah.*E-Jurnal Katalogis*, Vol.4,No.6, Hal 22-32.

Tocco, B., S. Davidova, and A Bailey. 2012. *Key Issues In Agricultural Labour Markets. A Review of Major Studies and Project Reports on Agriculture and Rural Labour Markets*. Factor Markets Working Paper No. 20, February 2012.

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith, 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. Wahyuningsih, Tri. 2015. Sektor Pertanian Dan Perannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Buru. *Jurnal Media Trend*, Vol.10,No.2, Hal 129-140.